

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

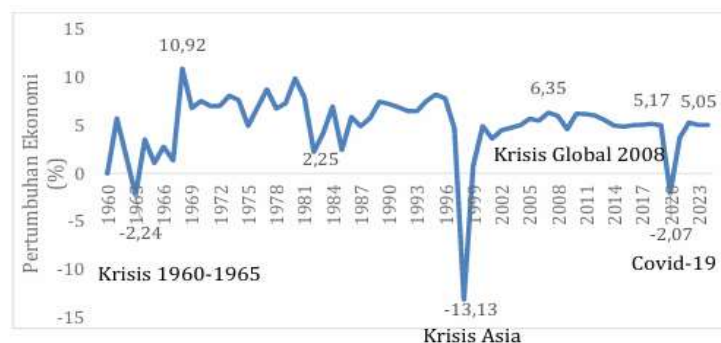
Setiap Negara berkembang selalu berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebagai Langkah strategis untuk mensejahterakan masyarakatnya dan berubah dari Negara berkembang menjadi Negara maju. Indonesia merupakan salah satu dari Negara dengan target peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7% sebagai Upaya untuk meningkatkan daya saing ditengah dinamika globalisasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. (Nurmawilis et al., 2021). Menurut Saputro (2024), Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik tidak bisa lepas dari tiga faktor atau komponen utama yaitu (1) akumulasi modal, (2) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, (3) kemajuan teknologi. Penyediaan akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan penanaman modal (investasi). Dana investasi dapat diperoleh dari pemerintah, masyarakat (swasta), pinjaman luar negeri serta investasi swasta asing (Saputro, 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan makroekonomi yang sering dijumpai oleh suatu negara. Permasalahan pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat menjadi masalah jangka Panjang pada makroekonomi. Kemampuan negara dalam menghasilkan barang maupun jasa dapat meningkat dari periode satu ke-periode yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan investasi. Harrod-Domar juga mengemukakan bahwa kunci pertumbuhan ekonomi adalah investasi, investasi akan menghasilkan penghasilan dan daya produksi yang semakin besar melalui peningkatan persediaan modal. Maka dari itu investasi dan pertumbuhan ekonomi punya

hubungan yang kuat guna menopang berkembangnya perekonomian di suatu negara. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan adanya penciptaan peluang serta realisasi investasi yang baik. Semakin baik kondisi investasi yang tercipta maka dapat memajukan pertumbuhan ekonomi sehingga investasi tersebut akan menambahkan input yang lebih besar untuk kegiatan produksi (Ulinni'mah, 2025).

Secara empiris, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 hingga 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi global dan domestik. Pada periode 2010-2014, pertumbuhan ekonomi relatif tinggi yang didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Selanjutnya, pada periode 2015-2019 pertumbuhan mengalami perlambatan namun tetap stabil, dengan pasar saham yang terus berkembang sebagai salah satu sumber pembiayaan. Namun demikian, pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan investasi dan aktivitas pasar saham. Memasuki periode 2021-2025, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan seiring meningkatnya kembali investasi dan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan.

Gambar 1 1 Kurva Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1960-2023



Sumber: World Bank, Gambar 2.3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1960-2024

Dalam kurva tersebut bahwa terjadi peristiwa krisis COVID-19 2020–2021 menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia sebesar -2,1%, dengan PSBB dan pembatasan aktivitas ekonomi yang berdampak signifikan pada sektor pariwisata, ritel, dan manufaktur. Gangguan rantai pasokan global serta penurunan daya beli masyarakat semakin memperburuk kondisi, memaksa banyak UMKM untuk beradaptasi atau menghentikan operasionalnya (Irawan & Alamsyah, 2021). Untuk meredam dampak krisis, pemerintah meluncurkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang mencakup stimulus fiskal, bantuan sosial, dan dukungan bagi UMKM. Kebijakan moneter, termasuk penurunan suku bunga, juga diterapkan guna menjaga likuiditas pasar. Hal ini membatasi kejatuhan ekonomi serta membangun fondasi pemulihan bertahap (Irawan & Alamsyah, 2021).

Dalam konteks negara berkembang (Indonesia), investasi menjadi faktor yang sangat penting mengingat struktur perekonomian yang masih berkembang dan terus mengalami transformasi. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan daya tarik investasi melalui berbagai kebijakan, seperti insentif fiskal, kemudahan perizinan usaha, pembangunan infrastruktur, serta reformasi regulasi guna menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kebijakan-kebijakan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan realisasi investasi dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Lokot Muda Harahap, 2020).

Adapun kualitas dari sumber daya manusia menjadi sebuah indikator pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Modal yang berdasarkan pada manusia apabila memiliki kualitas yang tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya produktivitas suatu negara. Bentuk modal manusia dikatakan berkualitas baik salah satunya dengan melihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Mukaromah, 2023).

Investasi merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk memperoleh keuntungan di Indonesia, pasar modal telah menjadi daya tarik utama bagi investor, terutama generasi muda, dengan jumlah investor yang terus meningkat pesat, mencapai lebih dari 15 juta pada awal tahun 2025. Pertumbuhan jumlah investor didorong oleh kemudahan perizinan, edukasi pasar modal, serta meningkatnya literasi keuangan. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dan sektor riil, menyediakan sumber modal esensial untuk pembangunan ekonomi. Analisis fundamental dan teknikal menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan pasar saham berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan nilai perdagangan saham dan likuiditas pasar yang berkorelasi positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Sinergi antara pemerintah, regulator, korporasi, dan investor menjadi kunci terwujudnya pasar modal inklusif, transparan, dan berdaya saing global, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Kurniawan, 2025).

Dari sejumlah penelitian terdahulu, investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM) kerja diketahui memiliki peran dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara studi lainnya menunjukkan pengaruh yang relatif lemah bahkan tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung mengkaji variabel tersebut secara terpisah, sehingga masih terbatas kajian yang mengintegrasikan investasi, tenaga kerja dan IPM dalam satu kerangka analisis. Di sisi lain,

perubahan dinamika perekonomian Indonesia paska pandemi COVID-19, yang ditandai dengan pergeseran struktur ekonomi serta peningkatan jumlah investor, juga belum banyak ditelaah secara komprehensif.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki peran yang penting namun bersifat kompleks dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan hasil penelitian serta dinamika kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis **PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.**

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apa pengaruh Indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan gambaran empiris mengenai

pengaruh beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh investasi, penyerapan tenaga kerja dan IPM secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran investasi, penyerapan tenaga kerja dan IPM sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi keuangan yang berkaitan dengan hubungan antara investasi, penyerapan tenaga kerja, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian empiris

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik atau variabel yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

A. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan investasi, perluasan kesempatan kerja serta IPM guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

B. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara investasi, penyerapan tenaga kerja, dan IPM serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Batasan penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak investasi, penyerapan tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel investasi dalam penelitian ini dibatasi pada investasi yang diwakili oleh penanaman modal dalam negeri. Selain itu, variabel penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di Indonesia sebagai indikator pemanfaatan sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian pengaruh investasi, tenaga kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2010–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Penelitian ini hanya menitikberatkan pada ketiga variabel bebas tersebut, sehingga faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, perkembangan teknologi, dan infrastruktur, tidak dimasukkan ke dalam pembahasan penelitian.